

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2007) menyatakan bahwa persalinan dengan SC (*sectio caesaria*) adalah sekitar 10-15% dari semua proses persalinan dinegara berkembang. Sedangkan menurut Bensons dan pernolls, angka kematian pada operasi caesar adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan resiko 25 kali lebih besar dibanding persalinan pervaginal. Untuk kasus SC (*sectio caesaria*) karena infeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginal. Komplikasi tindakan anestesi sekitar 10% dari seluruh angka kematian ibu. Disamping itu sumber lain mengatakan bahwa SC (*sectio caesaria*) berhubungan dengan peningkatan dua kali lipat resiko mortalitas ibu dibandingkan pada persalinan pervaginal (Herman. 2007).

Sementara itu jumlah persalinan SC (*sectio caesaria*) di Indonesia, terutama di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25% dari total jumlah persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya lebih tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total jumlah persalinan. Peningkatan persalinan dengan SC (*sectio caesaria*) dilakukan dengan berbagai alasan. Survei Majalah Kartini edisi ibu dan anak (2008) menunjukkan bahwa sebanyak 83,5% responden melakukan persalinan SC (*sectio caesaria*) karena keputusan dokter berdasarkan komplikasi medis, 10% responden lainnya beralasan memilih persalinan SC (*sectio caesaria*) karena kehamilan sebelumnya juga melalui cara yang sama, sementara sisanya sebanyak 6,5% responden

memilih melahirkan secara SC (*sectio caesaria*) karena tidak ingin merasakan nyeri hebat, merasakan persalinan dengan proses yang relatif cepat, faktor estetika (tidak ingin elastisitas vagina berubah), bisa menentukan tanggal kelahiran bayi, dan adanya rekomendasi kerabat.

Secara umum peningkatan SC (*sectio caesaria*) di rumah sakit pada bulan Oktober 2013 sebesar 69%, bulan November 2013 sebesar 82% dan bulan Desember 2013 sebesar 59%. Sedangkan operasi SC (*sectio caesaria*) karena alasan rujukan di bulan Oktober sebesar 4% bulan November 2014 sebesar 7% dan bulan Desember 2014 sebesar 11%. Namun sekarang banyak operasi SC (*sectio caesaria*) tidak pada indikasinya. Banyak operasi SC (*sectio caesaria*) saat ini karena alasan permintaan pasien. Mereka memilih operasi umumnya karena takut kesakitan saat melahirkan bayi. Dan juga alasannya adalah mereka lebih mudah menentukan tanggal dan kelahiran bayi. Selain itu mereka juga ketakutan organ kelaminnya rusak setelah persalinan normal, selain diketahui SC (*sectio caesaria*) lebih aman sekarang daripada dahulu sehubungan dengan adanya antibiotika, tranfusi darah, teknik operasi yang lebih sempurna dan anestesi lebih baik. SC (*sectio caesaria*) dengan induksi gagal merupakan masalah kesehatan di rumah sakit umum pusat Soeradji Tirtonegoro Klaten (Suryanti. 2013).

RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten merupakan rumah sakit pemerintah yang menjadi rujukan di Kabupaten Klaten. Pada tahun 2015, presentasi persalinan *sectio caesaria* atas indikasi induksi gagal di Ruang Anggrek RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten dari bulan Januari 2015 sampai bulan Maret 2015 terdapat 218 persalinan. Dilihat dari buku catatan keluar masuk pasien ruang Anggrek RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro pada tahun 2015 dari

bulan Januari 2015 sampai Bulan Maret 2015 terdapat 218 pasien yang persalinannya kala I lama 71 pasien, induksi gagal 60 pasien, KPD (ketuban pecah dini) 47 pasien, letak lintang 20 pasien, preeklamsia 12 pasien, perdarahan 8 pasien . Prosentase tersebut menjadikan kasus *sectio caesaria* atas indikasi induksi gagal menjadi kasus kedua terbesar setelah kasus kala I lama yaitu 71 pasien (Buku keluar masuk pasien ruang Anggrek RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten. 2015).

Penulis tertarik untuk menyusun suatu karya tulis yang berjudul “ Asuhan Keperawatan Pada Ny.M dengan *SC (sectio caesaria)* atas indikasi induksi gagal di Ruang Anggrek RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten karena kasus tersebut merupakan kasus kedua terbesar dalam 3 bulan terakhir di rumah sakit Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dapat dikemukakan rumusan masalah: Bagaimana penatalaksanaan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan *post SC (sectio caesaria)* atas indikasi induksi gagal riwayat induksi misoprostol 2 seri atas indikasi hamil *post date* dengan *proptisis bulbi dan glaukoma terminal* di ruang Anggrek RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten.

C. Tujuan penulis

Tujuan dari penulis karya tulis adalah:

1. Tujuan umum

Untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan *post SC (sectio caesaria)* atas indikasi induksi gagal *post date* dengan *proptisis*

bulbi dan glaukoma terminal di ruang Anggrek RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mencari pemahaman tentang SC (*sectio caesaria*), induksi gagal, hamil *post date* dengan *proptisis bulbi dan glaukoma terminal*.
- b. Melakukan pengkajian pada pasien dengan *post operasi SC (sectio caesaria)* atas indikasi induksi gagal *post date* dengan *proptisis bulbi dan glaukoma terminal* di ruang Anggrek RSUP Soeradji Tirtonegoro.
- c. Merumuskan dan menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien
- d. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien
- e. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien
- f. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien

D. Manfaat

1. Rumah Sakit

Hasil pengelolaan kasus ini bisa menjadi bahan bagi rekan-rekan sejawat dalam melakukan studi kasus lebih lanjut dengan kasus *post SC (sectio caesaria)* atas indikasi induksi gagal hamil *post date* dengan *proptisis bulbi dan glaukoma terminal* dan sebagai bahan perbandingan bagi perawat dalam bertugas melaksanakan pelayanan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan *post SC (sectio caesaria)*.

2. Intitusi pendidikan

Hasil pengelolaan kasus ini menjadi penambah pengetahuan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan *post SC (sectio caesaria)* atas indikasi induksi gagal *post date* dengan

proptisis bulbi dan glaukoma terminal yang dapat digunakan sebagai wawasan bagi praktek mahasiswa keperawatan.

3. Penulis

Hasil pengelolaan kasus ini menjadi penambah ilmu dan pengalaman dalam memberi asuhan keperawatan pada pasien dengan post SC (*sectio caesaria*) atas indikasi induksi gagal *post date* dengan *proptisis bulbi dan glaukoma terminal*

E. Metodologi

Tempat pelaksanaan pengambilan kasus di ruang Anggrek RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tanggal 20-23 Januari 2015. Dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium serta dari status perkembangan pasien. Penulis membaca dan memahami buku-buku ataupun literatur yang berhubungan dengan masalah yang diangkat penulis sebagai dasar teori serta dengan maksud untuk digunakan dalam pembahasan dalam karya ilmiah ini.

